Pengaruh Handphone Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Bima

Nur Syariful Amin, Khairunnisa, Sulistia Indah, Alya Nurmaya

Prodi Bimbingan dan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Email: amin.stkipbima@gmail.com

Abstrak :

Handphone adalah media yang potensial sekali tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membentuk sikap, kebiasaan dan perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja ataupun tidak. Sebagai media audio visual. Handphone mampu merebut 94 % saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga, Dengan adanya handphone di setiap rumah, maka perhatian peserta didik pun tercurah kesana. Berbagai fitur program ditawarkan untuk merebut perhatian masyarakat terutama anak-anak diusia sekolah. Program-program pendidikan sangat bermanfaat bagi peningkatan ilmu dan pengetahuan para peserta didik. Sehingga diharapkan dengan menonton tayangan-tayangan yang positif, maka akan berdampak pada peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik. Meskipun bisa juga sebaliknya. Dikota Bima, khususnya peserta didik SMP Negeri 7 hampir semua peserta didik memiliki Handphone di rumah masing-masing. Dengan semakin banyaknya fitur-fitur yang ditawarkan, maka terjadi berbagai perubahan pada diri peserta didik. Baik perubahan sikap prilaku, gaya hidup, dan lain-lain. Namun untuk melihat pengaruh Hanphone terhadap perubahan kedisiplinan peserta didik belum ada satu penelitian pun dilakukan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu yang bertujuan untuk melihat pengaruh dua variabel yaitu Handphone (X) dan Kedisiplinan belajar peserta didik (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk pengujian hipotesis digunakan metode statistika dengan rumus korelasi product moment. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 240 orang peserta didik yang tersebar dari 6 kelas, sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang peserta didik yang diambil dengan cara acak (Random sampling). Teknik Analisis data adalah Teknik yang di pilih dalam masalah korelasi dua variabel, yang tepat adalah analisis statistika product moment. Dengan bersandar pada hasil analisis data di lapangan yaitu dengan diperolehnya nilai r hitung sebesar 0,412 dikonversikan pada nilai r tabel yang diperoleh dari N= 48 adalah sebesar 0,284 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,412 > 0,284$). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : Ada Pengaruh Handphone Terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bima.

Kata Kunci : *Handphone, Kedisiplinan Belajar, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Menurut Priyatno (1999, 25) pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka.

Lebih lanjut Priyanto mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku peserta didik yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para peserta didik tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar peserta didik tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar dipadukan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Kedisiplinan Belajar peserta didik dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah (baik kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya), kepatuhan dalam mengatur waktu belajar, dan lain sebagainya. Semua aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

Handphone adalah media yang potensial sekali tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membentuk sikap, kebiasaan dan perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja ataupun tidak. Sebagai media audio visual. Handphone mampu merebut 94 % saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Handphone mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50 % dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar Handphone walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau, secara umum orang akan ingat 85 % dari apa yang mereka lihat di Handphone, setelah 3 jam kemudian dan 65 % setelah 3 hari kemudian. (Dwyer, 1988).

Dikota Bima, khususnya peserta didik SMP Negeri 7 hampir semua peserta didik memiliki Handphone di rumah masing-masing. Dengan semakin banyaknya fitur-fitur yang ditawarkan, maka terjadi berbagai perubahan pada diri peserta didik. Baik perubahan sikap perilaku, gaya hidup, dan lain-lain. Namun untuk melihat pengaruh Handphone terhadap perubahan kedisiplinan peserta didik belum ada satu penelitian pun dilakukan.

Rumusan masalah Apakah Ada Pengaruh Handphone Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik SMP Negeri 7 Kota Bima.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Alat Komunikasi Handphone

Pengertian Alat Komunikasi *Handphone*

Untuk menjelaskan mengenai alat komunikasi *handphone* maka kita harus memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan alat dan komunikasi, untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat mengenai alat komunikasi *handphone* tersebut. Kata “alat” Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau bisa juga disebut perkakas, perabotan yang dipakai untuk mencapai maksud”.

Telepon genggam sering disebut *handphone* (HP) atau telepon selular (ponsel) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

Handphone tersebut, merupakan pengembangan teknologi telepon yang dari masa ke masa mengalami perkembangan, yang di mana perangkat *handphone* tersebut dapat digunakan sebagai perangkat *mobile* atau berpindah-pindah sebagai sarana komunikasi, penyampaian informasi dari suatu pihak ke pihak lainnya menjadi semakin efektif dan efisien.

Jadi, dari pengertian di atas, alat komunikasi *handphone* dapat diartikan suatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa, lisan maupun tulisan, untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.

Fungsi Alat Komunikasi *Handphone*

Ponsel atau *handphone* kini merupakan sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat Indonesia. Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain. Dari riset ditahun 2009, terdapat lima fungsi *handphone* yang ada di masyarakat. *Handphone* yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah. Berikut persentase 5 fungsi *handphone* bagi masyarakat Indonesia:

- 1) Sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga = 65%
- 2) Sebagai simbol kelas masyarakat = 44%
- 3) Sebagai penunjang bisnis = 49%
- 4) Sebagai pengubah batas sosial masyarakat = 36%
- 5) Sebagai alat penghilang stress = 36%.

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan, dan *handphone* tersebut juga bisa sebagai

penghilang stress karena berbagai *feature handphone* yang beragam seperti kamera, permainan, Mp3, video, radio, televisi bahkan jaringan internet seperti yahoo, facebook, twitter, dan lain-lain.

Manfaat dan Dampak Alat Komunikasi *Handphone* (HP)

Perkembangan teknologi yang begitu pesat pada saat ini tidak bisa dipungkiri lagi, berbagai penemuan baru muncul tiap harinya. Kita bisa menemukan model maupun *feature handphone* yang baru yang selalu dipromosikan, mulai dari kelas bawah sampai atas, dan saat ini yang lagi tren yaitu *handphone* android. Pada prinsipnya teknologi ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia agar dalam kehidupannya dapat lebih mudah berkomunikasi ataupun melakukan sesuatu, tapi apakah tujuan ini benar-benar tercapai dalam kehidupan kita?. Oleh dari itu di sini penulis akan mengemukakan manfaat dan dampak dari penggunaan alat komunikasi *handphone*.

a. Manfaat *Handphone*

- 1) Untuk mempermudah berkomunikasi
- 2) Untuk menambah pengetahuan
- 3) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi Karena alat komunikasi
- 4) Sebagai alat penghilang stress

Mungkin masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari kemajuan alat komunikasi *handphone* saat ini, tapi sekali lagi penulis mengatakan bahwa manfaat *handphone* di atas dapat diperoleh apabila *handphone* tersebut dapat digunakan dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

b. Dampak *Handphone*

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, yaitu sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan. Di samping *handphone* mempunyai manfaat bagi penggunanya, *handphone* tersebut juga mempunyai dampak negatif, di antara dampak negatifnya secara umum yaitu:

- 1) Membuat peserta didik malas belajar
- 2) Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik
- 3) Melupakan tugas dan kewajiban
- 4) Mengganggu perkembangan anak
- 5) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku
- 6) Pemborosan

2. Kedisiplinan Belajar Peserta didik

Pengertian kedisiplinan.

Soedjono (1983) mengemukakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib. Artinya sesuatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Manullang (1981) berpendapat bahwa disiplin berarti sanggup melakukan apa yang sudah disetujui, baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan kedisiplinan adalah keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.

Pengertian belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas manusia yang menuju arah tertentu dan merupakan suatu proses perubahan baik lahir maupun batin (Mustaqim, 1991). Slameto (1995) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Belajar merupakan aktifitas seseorang yang sangat kompleks sehingga menimbulkan pengertian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut karena adanya pandangan yang berbeda dalam usaha memahami arti belajar. Kiranya tidaklah berlebihan apabila dinyatakan bahwa belajar merupakan hal yang sentral bagi setiap manusia. Pada umumnya setiap orang dapat menyebutkan kata belajar, tetapi tidak setiap orang dapat memahami apa arti belajar yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan.

Pengertian kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan guru di sekolah maupun dengan orangtua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan.

Aspek-aspek kedisiplinan belajar

Kedisiplinan peserta didik dalam belajar yang akan digunakan sebagai acuan adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajarnya tanpa harus bergantung pada orang lain. Rubino (dalam Rudiyanto, 2006) mengemukakan setidaknya terdapat tiga aspek dalam kedisiplinan belajar:

- a. Adanya sikap mental peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan guru, sikap mental tersebut meliputi antara lain: peserta didik mempunyai rasa percaya diri dan keuletan dalam setiap belajarnya
- b. Adanya cara-cara belajar yang digunakan oleh peserta didik demi meraih prestasi belajar yang baik. Dalam hal ini harus mengarah pada pedoman-pedoman umum untuk belajar dengan baik yang meliputi : keteraturan dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, penggunaan waktu dalam belajar, pemakaian sarana perpustakaan
- c. Adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh peserta didik meliputi antara lain: tidak suka bergantung pada orang lain kecuali bila benar-benar memerlukan, segala sesuatunya dipikirkan masak-masak, individu kreatif dalam melakukan sesuatu, selalu mencari jalan keluar yang paling mudah, efektif dan efisien, dalam setiap usahanya tidak mudah putus

asa dan mampu mengendalikan emosinya dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak mudah terpengaruh dari luar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

Menurut Syah (1995) kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi beberapa factor antara lain :

- a. Lingkungan.
- b. Suasana emosional sekolah.
- c. Sikap terhadap pelajaran.
- d. Hubungan guru dan murid.

Fungsi Kedisiplinan Belajar

Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) yaitu.

- a. Menata Kehidupan Bersama
- b. Membangun Kepribadian
- c. Melatih Kepribadian
- d. Pemaksaan
- e. Hukuman
- f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

METODE

Dalam penelitian ini cara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris dengan jenis kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII pada SMP Negeri 7 Kota Bima yang berjumlah 240 orang. Sampel yang diambil yaitu 20% dari populasi sehingga besarnya jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak $20\% \times 240 = 48$ orang peserta didik. Sedangkan untuk pengambilan sampel melalui *simple random sampling* (cara acak). Instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Tehnik analisa data yang digunakan adalah korelasi produk moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Angket

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh skor angket tentang lingkungan keluarga dan kemandirian belajar. Berikut disajikan data skor angket tentang lingkungan keluarga dan kemandirian belajar.

Tabel 4.1 Skor Angket Penggunaan Handphone (X) dan Kedisiplinan Belajar (Y)

No	Subyek	X	Y
1	A	13	68
2	B	14	66
3	C	12	73
4	D	12	70
5	E	14	68

6	F	13	69
7	G	14	66
8	H	12	69
9	I	14	69
10	J	14	74
11	K	15	69
12	L	13	76
13	M	12	75
14	N	17	68
15	O	15	73
16	P	17	71
17	Q	16	75
18	R	17	77
19	S	15	72
20	T	17	76
21	U	18	78
22	V	17	84
23	W	14	80
24	X	16	80
25	Y	18	77
26	Z	17	81
27	AA	16	77
28	AB	18	76
29	AC	18	75
30	AD	17	72
31	AE	15	70
32	AF	18	72
33	AG	16	70
34	AH	17	80
35	AI	19	76
36	AJ	18	78
37	AK	18	72
38	AL	18	77
39	AM	16	73
40	AN	18	72
41	AO	15	71
42	AP	18	74
43	AQ	18	74
44	AR	16	68
45	AS	16	66
46	AT	16	80
47	AU	16	70
48	AV	18	78

Sumber Data: Hasil Angket yang Diolah

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk memudahkan melakukan perhitungan analisis data perlu dibuat sebuah tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel kerja untuk menghitung analisis korelasi *Product moment*

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	13	68	169	4624	884
2	14	66	196	4356	924
3	12	73	144	5329	876
4	12	70	144	4900	840
5	14	68	196	4624	952
6	13	69	169	4761	897
7	14	66	196	4356	924
8	12	69	144	4761	828
9	14	69	196	4761	966
10	14	74	196	5476	1036
11	15	69	225	4761	1035
12	13	76	169	5776	988
13	12	75	144	5625	900
14	17	68	289	4624	1156
15	15	73	225	5329	1095
16	17	71	289	5041	1207
17	16	75	256	5625	1200
18	17	77	289	5929	1309
19	15	72	225	5184	1080
20	17	76	289	5776	1292
21	18	78	324	6084	1404
22	17	84	289	7056	1428
23	14	80	196	6400	1120
24	16	80	256	6400	1280
25	18	77	324	5929	1386
26	17	81	289	6561	1377
27	16	77	256	5929	1232
28	18	76	324	5776	1368
29	18	75	324	5625	1350
30	17	72	289	5184	1224
31	15	70	225	4900	1050
32	18	72	324	5184	1296
33	16	70	256	4900	1120
34	17	80	289	6400	1360
35	19	76	361	5776	1444
36	18	78	324	6084	1404
37	18	72	324	5184	1296
38	18	77	324	5929	1386

39	16	73	256	5329	1168
40	18	72	324	5184	1296
41	15	71	225	5041	1065
42	18	74	324	5476	1332
43	18	74	324	5476	1332
44	16	68	256	4624	1088
45	16	66	256	4356	1056
46	16	80	256	6400	1280
47	16	70	256	4900	1120
48	18	78	324	6084	1404
	761	3525	12249	259789	56055

Sumber Data: Hasil Angket yang Diolah

Dari data tersebut diketahui $\sum X = 761$, $\sum Y = 3532$, $\sum X^2 = 12249$, $\sum Y^2 = 259789$, $\sum XY = 56055$.

Untuk mengetahui korelasi kedua variable, maka data tersebut diatas dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagaimana berikut ini :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{48.56055 - 761.3525}{\sqrt{\{48.12249 - 579121\} \{48.259789 - 12425625\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2690640 - 2682525}{\sqrt{\{587952 - 579121\} \{12469872 - 12425625\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{8115}{\sqrt{(8831).(44247)}}$$

$$r_{XY} = \frac{8115}{\sqrt{390745257}}$$

$$r_{XY} = \frac{8115}{19767,27743}$$

$$r_{XY} = 0,412$$

Dari hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai r-hitung sebesar 0,412 Apakah nilai r-hitung tersebut lebih besar atau lebih kecil dari nilai r-tabel, maka perlu dilakukan perbandingan antara nilai r-hitung dan nilai r-tabel untuk mengetahui apakah penggunaan handphone berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis yaitu apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan sebaliknya apabila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka H_a ditolak dan Hipotesis nihil (H_o) diterima.

Cara melakukan uji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{table} . Untuk taraf signifikansi 0,05 (5%) $r_{table} = 0,284$ sedangkan untuk taraf signifikansi 0,01 (1%) $r_{table} = 0,368$. Maka hasil $r_{xy} = 0,412$ jika dibandingkan dengan r_{table} tampak bahwa $r_{xy} > r_{table}$. Hal ini mengindikasikan bahwa Hipotesis alternative diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah : “Ada Pengaruh Handphone terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik SMP Negeri 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019-2020”.

PENUTUP

Setelah melakukan proses penelitian yang cukup panjang, maka hasil yang diperoleh setelah dianalisis secara statistic, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Usia anak adalah usia meniru apapun baik berupa sikap, prilaku atau ucapan. Apa yang dilihat dan didengarkan akan dengan cepat dan mudah untuk diikuti oleh anak atau remaja. Maka pada tahap perkembangan tersebut sangat baik untuk diberikan rangsangan ataupun perlakuan yang positif dari lingkungan yang salah satunya adalah dari Handphone. Dengan anak rutin dan continue menonton program televisi yang positif disertai dengan pendampingan dari orang tua, akan berdampak positif terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah peningkatan kedisiplinan belajar.
2. Hal tersebut diperkuat dengan data yang peneliti dapatkan yang menunjukkan hasil “ada Pengaruh antara handphone terhadap kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 7 Kota Bima”. Nilai $r_{xy} = 0,412 > r_{table} 5\% = 0,284$ dan $1\% = 0,368$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin peserta didik menggunakan handphone secara positif, maka akan terjadi peningkatan kedisiplinan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Ahmadi, A. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- [3] Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Ali, Muhammad. 2001. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- [5] Amir, A. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. STKIP Bima: CV. Usaha Tunggal.
- [6] Antonius, 2002. *Hubungan antara Kemandirian dengan prestasi belajar karya kerajinan tangan pada peserta didik kelas I SD Negeri Bulu Lor 01-03 Semarang tahun pelajaran 2004/2005*. "Skripsi" tidak diterbitkan
- [7] Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Barnadib, Imam. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adi Citra.
- [9] Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- [10] Susilawati, D. 2009. *Kemandirian Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [11] Wibowo, E. 1992. *Evaluasi Pengajaran (Prinsip dan Teknik)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [12] Gunarso, D Singgih. 2000. *Psikologi Praktis, anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- [13] Haris Mujiman, 2005. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Simposium Peranan Psikologi dalam Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar*. Surabaya, Sie Psikologi, bag. Psikiatri Fakultas Kedokteran UNAIR.
- [14] Hasbullah. 2008. *Peran Keluarga dalam Mencerdaskan anak*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- [15] Iswardono. 1981. *Analisa Regresi dan Korelasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [16] Masrun, 2001. *Pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Semarang tahun pejaran 2005/2006*. "Skripsi" tidak diterbitkan.
- [17] Moleong, L,J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [18] Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta Bandung
- [19] Sadojah. 2002, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya; Usaha Nasional
- [20] Saodah, Sukmadinata, N. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro.
- [21] Sadirman, AM, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- [22] Slavin, 2004. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Gramedia